**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, yakni “Upaya Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan)”, merupakan jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses kependidikan.[[1]](#footnote-2)

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[[2]](#footnote-3) Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di lapangan yang berlokasi di dusun Kayen Kelurahan Kademangan.

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati".[[3]](#footnote-4) Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.[[4]](#footnote-5) Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam iulmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[[5]](#footnote-6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.[[6]](#footnote-7)

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[7]](#footnote-8) Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[8]](#footnote-9) Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[[9]](#footnote-10) Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.[[10]](#footnote-11) Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus karena peneliti ingin meneliti kasus yang terjadi di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kayen, tepatnya di Kelurahan Kademangan RT. 04 RW. 01 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Dusun Kayen tersebut banyak remaja yang perilakunya sesuai dengan norma-norma agama, tetapi juga terdapat beberapa remaja yang perilakunya yang menyimpang, sehingga bisa buat perbandingan.

Maka sesuai dengan tema dan judul penelitian di atas, peneliti merasa tepat mengambil lokasi penelitian di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[[11]](#footnote-12) Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.[[12]](#footnote-13)

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

1. **Sumber data**

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek darimana data diperoleh”.[[13]](#footnote-14) Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.[[14]](#footnote-15) Sumber data dibagi menjadi dua:

Data primer

Sumber data primer adalah “data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”.[[15]](#footnote-16) Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan orang tua, remaja yang merupakan subjek penelitian, dan juga pendidik serta tokoh masyarakat yang memberikan bimbingan atau teladan kepada para remaja.

Data sekunder

Sumber data sekunder adalah “ data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru”.[[16]](#footnote-17) Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, dan wawancara dengan tetangga subjek penelitian. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang menyangkut aktivitas dan sarana pra- sarana di lokasi tersebut.

Untuk memperoleh informasi tentang upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak, maka peneliti selain memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan dalam pengumpulan data. Sehingga proses penggalian data dapat dilakukan dengan tepat dan data yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi manjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.[[17]](#footnote-18)

Observasi merupakan jalan peneliti untuk bisa mengadakan komunikasi dan interaksi dengan objek penelitian. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak.

1. Interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[[18]](#footnote-19) Wawancara ini dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak.

1. Catatan Lapangan

Dalam penelitian kualitatif yang didalamnya mengandalkan metode observasi dan interview dalam pengumpulan data, peneliti dianjurkan membuat catatan lapangan (*field note*) agar tidak lupa terhadap data yang diperoleh. Bogdan dan Biklen menyatakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno, bahwa "catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".[[19]](#footnote-20) Peneliti mencatat apa saja hasil dari observasi dan wawancara dan juga memberi kode pada hasil tersebut. Namun pencatatan itu tidak dilakukan saat observasi dan interview berlangsung agar keberadaan peneliti dalam melakukan penggalian data tidak diketahui oleh subjek yang sedang diteliti.

1. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[[20]](#footnote-21) Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya mengenai peta lokasi penelitian, data jumlah penduduk, dan sebagainya.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.[[21]](#footnote-22) Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, , bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[[22]](#footnote-23)

Miles dan Huberman mengatakan bahwa “Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verivikasi (*conclution drawing/verification*)”.[[23]](#footnote-24)

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

* + - 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.[[24]](#footnote-25) Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

* 1. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat.

Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

* 1. Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain.[[25]](#footnote-26) Kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

* 1. Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

* 1. Menyortir data

Langkah penyortiran data dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difotocopi kemudian dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

* + - 1. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

* + - 1. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[[26]](#footnote-27)

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.[[27]](#footnote-28) Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Penelitian yang pertama, peneliti melakukan penelitian selama 2 minggu, kemudian 2 minggu berikutnya mengkroscekkan hasil penelitian yang berupa wawancara dan observasi 2 minggu yang lalu apakah masih sesuai dengan 2 minggu berikutnya. Kemudian setelah selang 1 minggu, peneliti melakukan pengecekkan lagi sekaligus mencari data yang terkait dengan dokumentasi.

Triangulasi

Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.[[28]](#footnote-29) Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber data. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang diteliti bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, dalam hal ini sumber yang diperoleh dari orang tua dibandingkan dengan sumber dari remaja, dari tetangga ataupun sumber lain yang berkaitan.

Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang "dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat".[[29]](#footnote-30) Peneliti melakukan hal ini selama proses penelitian untuk mendapatkan masukan dari teman-teman demi terwujudnya hasil akhir yang sesuai dengan harapan.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",[[30]](#footnote-31) hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Dusun Kayen Kelurahan Kademangan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua, pendidik, juga tokoh masyarakat serta remaja sendiri yang terkait dengan tema penelitian.

1. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

1. Donald Ary et.al. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hal. 32. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 113. [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4. [↑](#footnote-ref-6)
6. Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif,(dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt), hal. 48 [↑](#footnote-ref-7)
7. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 9-10. [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201. [↑](#footnote-ref-11)
11. Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96. [↑](#footnote-ref-12)
12. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 169-173. [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik,* Cet.13*,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 129. [↑](#footnote-ref-14)
14. Moleong, *Metodologi Penelitian …*, hal. 157. [↑](#footnote-ref-15)
15. Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984 ), hal. 361. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-17)
17. Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 212. [↑](#footnote-ref-18)
18. Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 149 [↑](#footnote-ref-20)
20. Arikunto, *Prosedur Penelitian …,* hal. 231. [↑](#footnote-ref-21)
21. Moleong, *Metodologi Penelitian....,* hal. 280. [↑](#footnote-ref-22)
22. Robert C Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: an introduction to theory and methods* ,(London: Boston London, 1982) hal. 145. lihat juga kutipan Ahmad Tanzeh dan Suyitno dalam Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar…,* hal. 169. [↑](#footnote-ref-23)
23. Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis,* (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16-21 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.*, hal. 16. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,* hal. 19. [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* hal. 21. [↑](#footnote-ref-27)
27. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42 [↑](#footnote-ref-28)
28. Lexy J. Moleong, *Metodologi...,* hal. 330 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid.,* hal. 332 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid.,* hal. 127. [↑](#footnote-ref-31)